

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan teknologi dewasa ini berkembang begitu pesat dimulai dari yang sederhana hingga teknologi yang modern seiring dengan perubahan waktu. Teknologi dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Sejak dulu masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan teknologi sehingga mempunyai kesan tergantung dan dapat menyesuaikan dalam menghadapi dinamika perubahan. Perkembangan teknologi berubah begitu cepat dan masif berpengaruh secara global tidak hanya dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan budaya, namun juga di bidang ilmu pengetahuan turut serta mengalami perubahan signifikan yang secara spesifik dapat dilihat dalam proses pembelajaran.

Pada bidang pembelajaran pemanfaatan teknologi sebagai media alat bantu dalam penyampaian instruksional telah digunakan sejak lama mulai dari penggunaan papan tulis, hingga media berbasis elektronik seperti laptop serta LCD Proyektor (Wicaksono, 2019). Jika kita perhatikan, pelaksanaan pendidikan pada kondisi saat ini cenderung lebih banyak memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan keadaan tersebut memerlukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang terukur dan terarah. Salah satu penerapan metode untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik dengan menggunakan alat penilaian sebagai tolak ukur sasaran materi yang telah disampaikan oleh instruktur telah dikuasai peserta didik.

Taufik Maulana, 2021
PEMANFAATAN ASESMEN TES DENGAN PLATFORM LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA KEGIATAN PELATIHAN DI BALAI DIKLAT BASARNAS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kecakapan instruktur pada ranah penilaian meliputi pemilihan dan pengembangan metode penilaian yang sesuai dengan sasaran pembelajaran, pengembangan macam- macam instrumen penilaian berbentuk tes maupun non tes yang sesuai dengan sasaran pembelajaran, menggabungkan penilaian dalam proses pembelajaran sampai pada penerapan penilaian. Instruktur handal dituntut dapat membuat suatu model ataupun suatu metode penilaian yang kreatif, tugas instruktur tidak hanya berperan sebagai penguji kompetensi peserta pelatihan saja, namun berkewajiban memberikan pertemuan belajar yang dapat membantu perkembangan peserta pelatihan dalam menguasai materi pelatihan terkait. Dengan demikian dalam melakukan penilaian seorang instruktur mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan.

Kondisi pada era pandemi covid 19 saat ini yang membatasi kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung atau klasikal mengharuskan lembaga pendidikan dan pelatihan mencari alternatif dan solusi lain dengan kasus ini adalah memberi dukungan inovasi pembelajaran. Salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran online, seperti *social network*, *learning management system*, serta *content management system*. Melihat keadaan di masa pandemi saat ini, peserta pelatihan dapat memanfaatkan media sosial dalam jaringan internet untuk berinteraksi satu sama lain seperti facebook, twitter, tumblr, linkedin, google+, skype, serta media sosial lainnya. Aktivitas semacam itu bisa dijadikan kesempatan dan peluang dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terpaku hanya dilaksanakan secara klasikal di tempat pelatihan.

Dengan munculnya teknologi digital berupa internet, pelatihan tetap dapat

Taufik Maulana, 2021

PEMANFAATAN ASESMEN TES DENGAN PLATFORM LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA KEGIATAN PELATIHAN DI BALAI DIKLAT BASARNAS

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan tanpa adanya batas ruang dan waktu. Untuk mewujudkan pembelajaran yang terkoordinasi dan relevan dengan kondisi saat ini, lembaga pelatihan khususnya dapat memanfaatkan teknologi dengan media berbasis web. Melalui media web instruktur dapat membimbing dan melaksanakan pembelajaran secara *synchronouz* dan *asynchronouz*. Dalam hal ini, seseorang instruktur dapat mengelola pembelajaran memakai sistem pembelajaran modern yang familiar dengan nama *Learning Management System (LMS)*, seperti menggunakan platform Efront atau Moodle dan platform lainnya yang sesuai dengan kebutuhan.

Learning Management System (LMS) adalah sebuah sistem manajemen pendidikan yang sangat populer saat ini, dimana hampir setiap pusat lembaga pendidikan menggunakan media tersebut untuk membuat ruang belajar virtual mereka. Di era globalisasi ini, seorang instruktur dituntut untuk memiliki inovasi dalam memanfaatkan teknologi yang diharapkan dapat membantu interaksi pembelajaran, salah satunya mempunyai kemampuan teknologi ataupun IT selaku media pendukung bahan ajar agar menghasilkan pendidikan yang efisien, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk merasakan pengalaman pembelajaran yang sebenarnya, tidak hanya itu pemanfaatan teknologi dapat menarik perhatian serta meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.

Salah satu jenis pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran adalah pemanfaatan *Learning Management System* berbasis *Moodle* pada sistem pendidikan sebagai salah satu model pembelajaran berbasis dunia maya (VLE- Virtual Learning Environment). Seperti yang diungkapkan oleh O' Loughlin (1992) dalam sebuah posting yang disusun oleh (Gabriele Piccoli, 2001) mengatakan:

Taufik Maulana, 2021

PEMANFAATAN ASESMEN TES DENGAN PLATFORM LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA KEGIATAN PELATIHAN DI BALAI DIKLAT BASARNAS

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

"Belajar terdiri dari peningkatan model unik untuk mengatasi kenyataan"

Dalam artikel serupa, (Hiltz, 1993), Webster dan Hackley 1997) mengatakan: *“Technology quality and reliability, as well as easy access to appreciate hardware and aplikasi equipment, are important determinants of learning effectiveness, particularly student affective reaction to the learning experience”*.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada peserta pelatihan sebuah lembaga pendidikan dapat membuat suatu model yang memberikan interaksi pembelajaran yang efektif, dalam situasi ini adalah pelatihan dengan konsep virtual. Untuk membuat model pembelajaran seperti yang dimaksud seorang instruktur dapat mengelola kelas virtual, lebih spesifiknya dengan memanfaatkan tahapan *Learning Management System*. Lebih lanjut, Leidner, Jarvenpaa (1995), Romiszowski dan Mason (1996) mengatakan: *“That some technologies are best suited to support specific theoretical model of learning (e. gram., objectivist, constructivist). For example, self- place, individual CAI seems best suited to support an objectivist approach while classes based on computer- mediated discussion may be aligned with a constructivist philosophy”*.

Dari pernyataan di atas diungkapkan bahwa *Learning Management System* lebih tepat dipadukan untuk mendukung teori model pembelajaran objektivis dan konstruktivis yang selaras dengan menitikberatkan pada aktivitas belajar peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dalam setiap interaksi belajar peserta dapat mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan sendiri, maka dalam cara berpikir konstruktivisme model pembelajaran yang sangat relevan digunakan adalah dengan

Taufik Maulana, 2021

PEMANFAATAN ASESMEN TES DENGAN PLATFORM LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA KEGIATAN PELATIHAN DI BALAI DIKLAT BASARNAS

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbantuan media teknologi yaitu memanfaatkan inovasi berbasis komputer dalam ranah pembelajaran yang dikenal dengan *Computer Based Learning*.

Dalam situasi saat ini instruktur dan peserta dapat memanfaatkan kemajuan teknologi komputer sebagai media pembelajaran terkini untuk pendukung proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Dengan teknologi melalui platform *Learning Management System*, instruktur dapat mempersiapkan pembelajaran dengan mengelola kelas virtual untuk menyelesaikan kelas tatap muka. Selain itu, dengan membuat kemajuan baru dalam bidang pembelajaran penerapan *Learning Management System (LMS)* sebagai *Virtual Learning Environment* mempermudah instruktur menawarkan informasi dan hal-hal baru yang diidentifikasi dengan bahan ajar yang disampaikan dengan mendistribusikan informasi yang terdapat dalam *Learning Management System Moodle*. Modul yang telah dipersiapkan dan disesuaikan oleh instruktur di kelas online ditampilkan untuk disampaikan kepada peserta diklat.

Pelaksanaan *Learning Management System* dalam program pendidikan dan pelatihan berbasis web adalah untuk membantu pembelajaran yang dinamis pada peserta didik. Dalam pelatihan ini kapasitas instruktur sebagai fasilitator dan instruktur bukanlah sumber utama pembelajaran. Mempersiapkan anggota dapat saling terhubung dan bertukar informasi serta mencari referensi dan informasi dari berbagai sumber. Dalam instruksi ini, *Learning Management System* berfungsi sebagai sarana untuk berbagi, berdiskusi, dan belajar bersama dengan memanfaatkan berbagai elemen dan faktor pendukung di dalamnya. Dengan dilaksanakannya diklat ini tentunya akan menghubungkan latihan-latihan kedua

Taufik Maulana, 2021

PEMANFAATAN ASESMEN TES DENGAN PLATFORM LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA KEGIATAN PELATIHAN DI BALAI DIKLAT BASARNAS

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pihak, baik insrtukur maupun peserta pelatihan, yang diharapkan untuk merangsang ketertarikan belajar peserta diklat yang kemudian berdampak pada hasil evaluasi pelatihan mereka.

Adapun hasil dari penelitian terdahulu yang sejenis adalah sebagai berikut:

1. Fitiyani, Y. 2020, “Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi COVID-19”. *JISICOM: Journal of Information System, Informatic and Computing* No. 1 Vol 2 (System et al., 2020). Adapun hasil kesimpulan penelitiannya, sebagai berikut: Bahwa aplikasi Learning Management System seperti Google Classroom, Edmodo, Moodle, serta SEVIMA Edlink dan LMS yang dikembangkan oleh perguruan tinggi maupun yang disediakan oleh pemerintah sangat bermanfaat sebagai media pembelajaran online atau daring selama pandemi COVID-19. Dimana dengan dukungan dari aplikasi LMS atau Sistem Manajemen Pembelajaran ini, sistem pembelajaran dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa tetap berjalan dengan baik dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dalam aplikasi LMS tersebut. Dan akhirnya, peneliti mengharapkan pandemi COVID-19 dapat berakhir sehingga sistem pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka selain melalui online dans sistem pendidikan di Indonesia tetap maju dan menghasilkan generasi muda yang berkualitas.

2. Dika et al. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Learning Management System Dalam Media Pembelajaran Menggunakan Moodle”. *Prosiding Seminar Nasional Riset Dan Information Science (SENARIS) 2020* Vol. 2, (2020), pp. 228-234 (Dhika et al., 2020). Adapun hasil kesimpulan

Taufik Maulana, 2021

PEMANFAATAN ASESMEN TES DENGAN PLATFORM LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA KEGIATAN PELATIHAN DI BALAI DIKLAT BASARNAS

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitiannya, sebagai berikut Era revolusi industri 4.0 mengharuskan sekolah menerapkan sebuah metode pembelajaran yang berbasis teknologi, komunikasi dan informasi, dengan adanya LMS dapat menerapkan pembelajaran elektronik atau disebut dengan e-learning. Moodle merupakan e-learning yang populer di kalangan pendidik, dengan mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif maka implementasi e-learning dapat dilakukan sebagai metode dalam pembelajaran. E-learning dapat mengembangkan minat siswa ataupun guru dalam kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang berbeda, memberikan minat belajar yang tinggi terutama bagi siswa. Implementasi LMS dengan e-learning berbasis Moodle tentunya dapat mewujudkan hubungan antar guru, siswa dan orangtua yang kompak untuk menciptakan kondisi pembelajaran bagi siswa yang nyaman dan memberikan kemudahan bagi para guru untuk memberikan pengetahuan dan pengajaran agar lebih baik, dan lebih sempurna.

3. Larasati, Santo (2020), dalam penelitiannya yang berjudul; “Pengaruh Penggunaan Learning Management System (LMS) Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Menggunakan Metode DeLone and McLean” *Jurnal Teknik Informatika Unika St. Thomas (JTIUST)*, Volume 04 Nomor 01, Juni 2019, ISSN: 2548-1916 (Larasati et al., 2019). Adapun hasil kesimpulan penelitiannya, sebagai berikut: “pengguna e-learning dokeos pada prodi sistem informasi dan informatika Universitas Katolik Musi Charitas Palembang merasa tidak puas dengan e-learning yang telah diterapkan dikarenakan e-learning yang baru

diimplementasikan selama 5 bulan. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna.”

4. Ramadhan dkk (2020), dalam penelitiannya yang berjudul, “Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Bagi Guru SMK Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Di Kab/Kota Bekasi”. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 17 No. 2 (Ramadhan et al., 2020). Adapun hasil kesimpulan penelitiannya, sebagai berikut: bahwa model pengembangan LMS yang paling banyak digunakan guru adalah by utility dan LMS yang paling banyak digunakan adalah Google Classroom. Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep LMS. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai dari 43,56 (pre-test) menjadi 60,89 (post- test). Kegiatan lanjutan mengenai pembuatan media interaktif dan strategi pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan bagi para guru SMK. Selain itu, tim pengabdian masyarakat menyarankan agar kegiatan semacam ini dapat mengundang guru-guru SMK dari daerah-daerah di luar Jabodetabek agar kebermanfaatan kegiatan seperti ini dapat dirasakan oleh guru-guru daerah yang masih jarang mendapatkan pelatihan.

Setelah melakukan kajian jurnal tentang *Learning Management System* maka penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah memanfaatkan asesment tes dengan media platform *Learning Management System* berbasis *Moodle* pada pelatihan di

lingkungan Balai Diklat Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Materi MFR diunggah ke dalam platform *Learning Management System* berbasis *Moodle* dengan alamat <https://lms.baldikbsn.id/> materi berupa teks dokumen dengan format pdf dan video tutorial. Mengingat pemahaman setiap orang berbeda-beda, maka untuk materi yang membutuhkan praktik langsung, pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teman sebaya yang ada di satuan kerja masing-masing sebelum peserta diklat berada di Balai Diklat Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk melaksanakan kelas tatap muka.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pemanfaatan Asesmen Tes dengan Platform LMS (*Learning Management System*) pada Kegiatan Pelatihan di Balai Diklat Basarnas.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon peserta terhadap pemanfaatan asesmen tes dengan Platform *Learning Management System* (LMS) pada kegiatan pelatihan di Balai Diklat Basarnas?
2. Bagaimana efektifitas pemanfaatan asesmen tes dengan Platform *Learning Management System* (LMS) pada kegiatan pelatihan di Balai Diklat Basarnas?

1.3 Batasan Masalah

Dilihat dari permasalahan yang ada, perlu adanya suatu pembatasan masalah supaya permasalahan tidak melebar dan lebih spesifik. Adapun Batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Reaksi peserta pelatihan pada penggunaan Platform *Learning Management System* (LMS).
2. Penelitian ini dilakukan pada kegiatan materi pelatihan *Medical First Responder* (MFR).
3. Jenis media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran yaitu *Learning Management System* (LMS) berupa *Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment* (Moodle).

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan permasalahan di atas maka tujuan dari riset ini yaitu:

1. Mengetahui respon peserta dan instruktur terhadap pemanfaatan asesmen tes dengan Platform *Learning Management System* (LMS) pada kegiatan pelatihan di Balai Diklat Basarnas.
2. Mengetahui efektifitas pemanfaatan asesmen tes dengan Platform *Learning Management System* (LMS) pada kegiatan pelatihan di Balai Diklat Basarnas.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam riset ini diharapkan bisa membagikan manfaat berbentuk:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, diharapkan riset ini bisa membagikan perubahan dalam melaksanakan interaksi pembelajaran tanpa adanya batasan ruang dan waktu antara instruktur dengan peserta pelatihan dan dapat meningkatkan perhatian peserta pelatihan di Balai Diklat Basarnas.

2. Manfaat Praktis

1. 1 Bagi Peserta pelatihan

Manfaat untuk peserta pelatihan merupakan pengalaman baru dalam melaksanakan interaksi pembelajaran yang relevan dengan keadaan mereka saat ini dan suatu inovasi baru untuk meningkatkan perhatian peserta pelatihan.

1. 2 Bagi Instruktur

Merupakan salah satu tuntutan dalam menerapkan metode pembelajaran saat ini yang dapat dipilih instruktur dalam melakukan proses pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu serta monitoring perkembangan peserta pelatihan dengan efektif dan efisien.

1. 3 Bagi Lembaga Diklat

Suatu terobosan baru dalam pengembangan pelatihan modern dengan berbantuan teknologi digital.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika struktur penulisan pada penelitian ini berdasarkan pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI. Pada penulisan ini terdapat lima bab diantaranya:

1. **BAB I PENDAHULUAN.**

Pada bab permulaan ini menguraikan mengenai apa yang menjadi urgensi masalah dalam penelitian, selain itu dalam bab ini menguraikan terkait rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang di dapat dari penelitian ini dan penjelasan mengenai struktur organisasi tesis.

2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA.**

Pada bab yang kedua membahas mengenai konsep teori variabel penelitian yang akan digunakan, sehingga dari teori tersebut nantinya dapat menjadi kerangka untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN.**

Pada bab ketiga mendeskripsikan tentang metode atau cara yang akan digunakan peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian. Dengan metode yang tepat penelitian akan berjalan dengan efektif dan memperoleh hasil yang optimal.

4. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.**

Pada bab keempat ini menguraikan tentang temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu diuraikan pula terkait pembahasan dari penelitian, sehingga dari pembahasan tersebut dapat diketahui kejelasan terkait keberhasilan dalam melaksanakan penelitian.

5. **BAB V PENUTUP.**

Pada terakhir ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Kesimpulan yang dibahas harus dituangkan secara poin besar dan secara eksplisit. Kemudian pada bab ini pula diajukan rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.